

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO)*, *EARNINGS PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ANUGRAH DIMAZ MAULANA
NPM. 1405160678



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

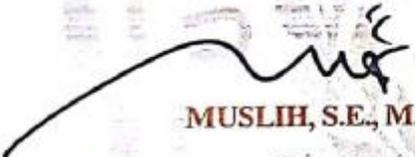
Nama : ANUGRAH DIMAZ MAULANA
N P M : 1405160678
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO), EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 - 2016*

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

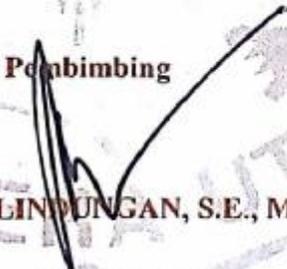
Penguji I

Penguji II


MUSLIH, S.E., M.Si


HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M

Pembimbing

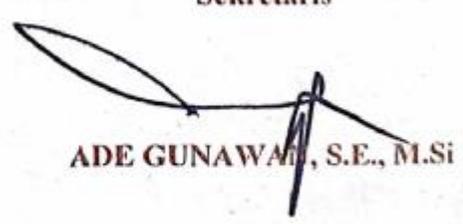

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ANUGRAH DIMAZ MAULANA
N P M : 1405160678
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO)*, *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ANUGRAH DIMAZ MAULANA
NPM : 1905160670
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ISIP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANUGRAH DIMAZ MAULANA
NPM : 1405160678
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), TOTAL ASSETS
TURN OVER (TATO), EARNING PER SHARE TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20/3-2018	Dikirimnya Laporan bimbingan	β	
20/3-2018	- Pribasi isi Table Judul penelitian - Pribasi Edita yg salah - Perusahaan di Bab IV di Summary - Kesimpulan	β	β
21/3-2018	- Daftar Isi - Daftar Pustaka - Abstrak	β	
21/3-2018	Ace selesai dibimbing	β	

Pembimbing Skripsi

21/3-2018

RONI PARIANDUNGAN, S.E., M.M

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

ANUGRAH DIMAZ MAULANA. 1405160678. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Total Assets Turn Ove*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Penelitian yang dimana variabel bebas dari penelitian ini *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over*, dan *Earning Per Share* dengan metode penelitian pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 8 perusahaan sebagai sampel dari 18 populasi. Teknik pengumpulan Data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode asumsi klasik, analisis regresi, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS 18.00 (*Statistical yang Product and Service Salutions*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham, *Total Assets Turn Over* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over* bersama-sama Berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrohim,

Segala puji dan syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT.yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh ReturnOn Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO), Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bantuan dan bimbingan.Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Rinaldi Daoed dan Ibunda Maharanitercinta, serta Kakak, dan Abang Arini Wulandari dan Randisyah Abrari atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun materil yang telah diberikan kepada Penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selakuRektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Roni Parlindungan, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, selaku staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Teman – teman seperjuangan jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014 khususnya I Manajemen Pagi dan H Manajemen Siang dan serta Sahabat-sahabat penulis, Muhammad Andra, Dini Utami, Tama, Tamrin, May, Ilma teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Februari 2018

Penulis

ANUGRAH DIMAZ MAULANA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Uraian Teoritis	14
1. Saham	14
a. Pengertian Saham.....	14
b. Manfaat dan Tujuan Saham	15
c. Resiko Investasi Saham.....	16
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saham.....	17
e. Pengukuran Harga Saham	19
2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	20
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	20
b. Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	23
d. Skala Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	24
3. <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO).....	24
a. Pengertian <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO).....	24
b. Manfaat <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	26
d. Skala Pengukuran <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	27
4. <i>Earnings Per Share</i> (EPS)).....	27
a. Pengertian <i>Earnings Per Share</i> (EPS).....	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Earnings Per Share</i> (EPS).....	30
c. Manfaat <i>Earnings Per Share</i> (EPS)	31
d. Skala Pengukuran <i>Earnings Per Share</i> (EPS)	31
B. Kerangka Konseptual	32
1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	32

2. Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Terhadap Harga Saham	33
3. Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.....	33
4. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik dan Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi data	49
a. Variabel Harga Saham	50
b. Variabel <i>Return On Assets</i>	51
c. Variabel <i>Total Assets Turn Over</i>	52
d. Variabel <i>Earning Per Share</i>	53
2. Analisis data	54
a. Uji Asumsi Klasik.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Multikolienaritas	57
3. Uji Heterokedastisitas.....	58
4. Uji Autokorelasi.....	59
b. Regresi Linier Berganda	60
c. Pengujian Hipotesis	62
1. Uji Secara Parsial (Uji t).....	62
2. Uji Secara Simultan (Uji F)	66
d. Koefisien Determinasi	67
B. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap harga saham	69
2. Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap harga saham	69
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap Harga Saham	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Harga Saham Perusahaan Makanan & Minuman Bursa Efek Tahun 2012-2016	4
Tabel I.2 Data <i>Return On Assets</i> Perusahaan Makanan & Minuman Bursa Efek Tahun 2012-2016	6
Tabel I.3 Data <i>Total Assets Turn Over</i> Perusahaan Makanan & Minuman Bursa Efek Tahun 2012-2016	9
Tabel III.1 Waktu Penelitian	39
Tabel III.2 Populasi Penelitian	40
Tabel III.3 Sampel Penelitian	41
Tabel IV.1 Daftar Penelitian Sampel.....	49
Tabel IV.2 Data Harga Saham Sampel.....	50
Tabel IV.3 Data <i>Return On Assets</i> Sampel.....	51
Tabel IV.4 Data <i>Total Assets Turn Over</i> Sampel.....	52
Tabel. IV.5 Data <i>Earning Per Share</i> Sampel.....	54
Tabel IV.6 Statistik Kolmogrov Smirnov Test	56
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel IV.9 Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	61
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	63
Tabel IV.11 Hasil Uji Signifikan F	66
Tabel IV.12 Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	33
Gambar II.2 Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap Harga Saham.....	33
Gambar II.3 Pengaruh <i>Earnings Per Shae</i> Terhadap Harga Saham	34
Gambar II.4 Kerangka Penelitian.....	35
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	46
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	47
Gambar IV.1 Gambar Normal P-Plot.....	55
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokadastisitas.....	58
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	64
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	65
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*.

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa depan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk yang selalu memperimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Risiko dalam investasi saham dapat dikelompokkan atau digolongkan menjadi dua risiko yaitu: risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis adalah bagian dari

risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasikan atau membentuk portofolio, istilah lain dari risiko ini adalah risiko pasar atau risiko umum. Sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang berhubungan dengan keadaan perusahaan sebagai suatu lingkup investasi yang mempunyai karakteristik sendiri, berbeda dengan perusahaan lainnya.

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang di peroleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek indonesia.

Laporan keuangan merupakan informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan memberikan banyak manfaat bagi para pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan bisnis pada saat aktivitas jual beli saham di bursa efek. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat. Laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan mereka untuk melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan

antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila laporan keuangan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis ratio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat, profitabilitas, likuiditas, pendapatan/pemanfaatan aset dan kewajiban suatu perusahaan (Dharmastuti:17). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman berkaitan dengan harga saham meliputi *Return On Assets (ROA)* , *Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Earnings Per Share (EPS)*.

Harga saham merupakan nilai pada suatu saham yang berbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Harga saham sangat bermanfaat bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat mengakibatkan naik turunnya return saham. Antara permintaan saham dengan harga harus berbanding lurus. Bila permintaan saham mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan dan begitu pula jika permintaan mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan pada harga saham.

Berikut ini tabel rata-rata harga saham pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I-1
Data Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek
Indonesia 2012-2016
(Dalam %)

No	Perusahaan	Harga saham					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	72,18	106,08	84,35	100,49	184,39	109,498
2	DLTA	12.997	16.515	17.621	238	317	9.538
3	MLBI	21.516	55.576	377	236	466	15.634,20
4	MYOR	952	1165	451	1364	61	798,2
5	ROTI	147,33	31,22	37,26	51,45	55,31	64,514
6	SKLT	11,53	16,56	23,86	29,55	30,01	22,30
7	STTP	56,98	87,38	94,27	141,78	133,18	102,71
8	ULTJ	122	113	98	180	243	151,2
Rata-rata		4484,38	9201,28	2348,34	292,65	186,23	3302,579

Sumber: Bursa Efek Indonesia(2017)

Berdasarkan tabel diatas, Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah harga saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, ada 2 perusahaan yang diatas rata-rata dan ada 6 perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 9.537,6 atau 9.537,6% , dan PT. Multi Bintang Tbk (MLBI) sebesar 15.634,2 atau 15.634,2%.

Dan 6 perusahaan yang beradiah dibawah rata-rata yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 798,6 atau 798,6%, PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk (ROTI) sebesar 64,514 atau 64,514%, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 109,498 atau 109,498%, PT. Ultra Jata Tbk (ULTJ) sebesar 151,2 atau 151,2%, PT. Siantar Top sebesar 102,718 atau 102,78%, dan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 22,302 atau 22,302%.

Harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman cenderung mengalami penurunan. Walaupun disetiap tahun cenderung menurun, tetapi disetiap rata-rata perusahaan cenderung meningkat, disebabkan karena adanya peningkatan laba pada beberapa perusahaan. Posisi *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunannya, yang artinya penurunan total kewajiban secara perbandingan lebih besar penurunannya.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini bberpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tinggi angka rasio ini maka menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menatangkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan akan diikuti dengan besarnya deviden yang akan diterima investor. Hal ini akan berpengaruh meningkatnya nilai harga saham perrusahaan tersebut. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya, karena semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang baik dibarengi dengan tindakan pengembalian yang besar.

Menurut Kasmir (2008, hal 201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan”. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi tau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi terbut.

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I-2
Data ROA Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek
Indonesia 2012-2016
(Dalam %)

No	Perusahaan	ROA					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	6,55	6,9	3,98	4,12	7,77	5,86
2	DLTA	29	31	29	18	21	26
3	MLBI	39	66	35,62	23,65	43,16	41,49
4	MYOR	8,96	10,87	3,98	11,02	10,74	9,11
5	ROTI	12,37	8,66	8,8	9,99	9,58	9,88
6	SKLT	3	4	5	5	4	4
7	STTP	6	8	7,26	9,67	7,45	7,62
8	SKLT	10,33	11,56	9,71	14,77	16,74	12,62
Rata-rata		14,41	18,3	12,92	12,13	15,04	14,56

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya 2 perusahaan diatas rata-rata dan 6 perusahaan dibawah rata-rata. Perusahaan yang *Return On Assets* diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 26% , dan PT. Multi Bintang Tbk (MLBI) sebesar 41,49%. Perusahaan yang *Return On Assets* yang dibawah rata-rata yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0,058 atau 0,058%, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 9,11%, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 9,88%, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 4%, PT. Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 7,62%, dan PT. Ultra Jaya Milk sebesar 12,62%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ROA 8 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena penurunan total aset pada 7 perusahaan tersebut.

Semakin rendah nilai ROA berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berarti semakin kecil tingkat kembalian keuntungan bersih. ROA yang terlalu rendah akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

Laba per saham atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Earning per Share* yang disingkat dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau *Earning per*

Share ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per saham pada perusahaan sejenisnya, laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. *Earning per Share* atau EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang laba per sahamnya yang terus meningkat.

Efektivitas penggunaan aset juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baiknya efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. TATO mencerminkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba perusahaan. Semakin tinggi TATO maka perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba perusahaan.

Pada umumnya setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi melalui pihak manajemen. Pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal positif terhadap para calon investor. Apabila pihak manajemen tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan

dapat berada diatas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Manajer menyampaikan sinyal kepada investor melalui pengaturan struktur modal (Brigham dan Houston, 2011).

Berikut ini tabel rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I-3
Data TATO Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek
Indonesia 2012-2016
(Dalam %)

No	Perusahaan	TATO					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0,71	0,8	0,51	0,71	0,71	0,68
2	DLTA	2,3	2,31	2,12	1,48	1,38	1,98
3	MLBI	1,36	1,99	1,33	1,28	1,43	1,49
4	MYOR	1,26	1,23	1,37	1,31	1,42	1,31
5	ROTI	0,98	0,82	0,87	0,8	0,86	0,86
6	SKLT	1,61	1,87	2,05	1,97	1,46	1,79
7	STTP	1,02	1,15	1,27	1,32	1,12	1,17
8	ULTJ	1,16	1,23	1,34	1,24	1,1	1,21
Rata-rata		1,3	1,42	1,36	1,26	1,18	1,311

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel diatas, *Total Assets Turn Over* Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah harga saham pada

masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, ada 4 perusahaan yang diatas rata-rata dan ada 4 perusahaan yang dibawah rata-rata. Perusahaan yang diatas rata-rata yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 1,31%, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 1,98%, PT. Multi Bintang Tbk (MLBI) sebesar 1,49%, dan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 1,79%. Perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) yaitu sebesar 0,86%, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0,68%, PT. Ultra Jaya Milk Tbk sebesar 1,21%, dan PT. Siantar Top Tbk sebesar 1,17%.

Total Assets Turn Over pada Perusahaan Makanan dan Minuman cenderung mengalami penurunan. Walaupun disetiap tahun cenderung menurun, tetapi disetiap rata-rata perusahaan cenderung meningkat, disebabkan karena adanya peningkatan laba pada beberapa perusahaan yang dipengaruhi juga oleh harga saham.

Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik akan untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul: “ ***Pengaruh Return On Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO), Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham.***”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dari latar belakang masalah yang telah dinarasikan diatas, penullis dapat mengambil intisari dari latar belakang masalah tersebut sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) menurun tetapi harga saham meningkat.
2. *Total Assets Turn Over* (TATO) menurun tetapi harga saham meningkat.
3. Penurunan laba bersih pada beberapa perusahaan dan juga di ikuti penurunan total ekuitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu, variabel independen dan variabel terikat. Variabel independen yang di gunakan adalah *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over* dan *Earnings Per Share*, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *Return On Equity* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Return On Equity* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Earnings Per Share (EPS)*, selain itu, penelitian ini diharapkan dan bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan pasar modal, investasi saham, harga saham, dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Saham

a. Pengertian Saham

Secara umum saham adalah “Surat Tanda Kepemilikan Perusahaan”. Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum dalam lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

Menurut Fahmi (2012, hal 270) “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

Menurut Darmaji & Fakhruddin (2012, hal 5)” Saham (stock) adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan yang dimiliki perusahaan guna menambah modal bagi perusahaan. Saham juga memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan melalui putusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham berhak memperoleh deviden yang dibagikan oleh perusahaan dengan proporsi pembagian tergantung besarnya saham yang ditanamkan. Akan tetapi pemegang saham pun turut menanggung resiko atas saham yang dimiliki apabila tersebut mengalami kebangkrutan/*failed*.

b. Manfaat dan Tujuan Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan melakukan hak kepemilikan dan perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut.

Menurut Anoraga (2008, hal 60) ada 2 manfaat yang diperoleh bagi pembeli saham, yaitu:

- 1) Manfaat Ekonomis.
 - a) Dividen, yaitu sebagai keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
 - b) Capital gain, yaitu keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibanding nilai beli yang lebih rendah.
- 2) Manfaat non ekonomis, kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan jalannya perusahaan.

Sedangkan menurut Darmaji & Fakhruddin (2012, hal 9) manfaat yang diperoleh bagi pemberi saham, yaitu:

- 1) Dividen, adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- 2) Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.
- 3) Capital gain, adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder. Umumnya dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.

2. Manfaat Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada sebuah perusahaan, tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham

tersebut. Dari penjeasan mengenai manfaat saham menurut Darnaji & Fakhruddin (2012, hal 9), kesimpulan dari tujuan membeli saham adalah mendapatkan keuntungan, yaitu dengan cara:

- 1) Meningkatkan keuntungan (*capital gain*)
- 2) Memperoleh dividen

c. Resiko Investasi Saham

Saham dikenal dengan karakteristik “imbal hasil tinggi, resiko tinggi” (*highrisk high return*). Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi resiko tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dan dalam waktu singkat. Namun sering dengan fluktuasinya harga saham, maka saham juga membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Resiko investor yang memiliki saham diantaranya:

- a) Tidak mendapatkan deviden
- b) *Capital loss* (keuntungan)
- c) Resiko likuiditas (bangkrut)

Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut, secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau *didelist*.

Dalam kondisi perusahaan likuiditas, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua assets tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan

kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, sisa tersebut kemudian dibagikan kepada para pemegang saham.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penelitian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan dimasa yang akan datang kondisi ekonomi. Tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut *Brigman* dan *Houston* (2010, hal 381) Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu internal dan faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

- 1) Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham menghasilkan arus kas.
- 2) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan laba.
- 3) Tingkat risiko arus kas yang diterima, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Sedangkan menurut *Hani* (2014, hal 316) ada dua analisis faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Analisis Teknikal
- 2) Analisis Fundamental

Analisis teknikal adalah teknik yang memperlihatkan dan menganalisa fluktuasi harga saham yang membentuk trend dengan melihatnya secara individu

dan keseluruhan saham pada pasar modal. Cara ini memang tidak dapat menebak pergerakan harga dengan tepat, namun cukup membantu dalam mengambil keputusan.

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio financial dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Analisis ini terdiri dari beberapa faktor:

- a. Pertumbuhan pendapatan (*revenue growth*)
- b. Rasio laba terhadap saham yang beredar (*earning per share/EPS*)
- c. Rasio pertumbuhan EPS
- d. Rasio harga saham terhadap harga perlembar harg saham (*price eraning ratio*)
- e. Rasio harga saham terhadap pertumbuhan laba perseroan (*price eraning growth rasio*)
- f. Rasio harga saham terhadap penjualan (*price/sales rasio*)
- g. Rasio harga saham terhadap nilai buku (*price book value*)
- h. Rasio hutang perseorangan (*debt rasio*)
- i. Margin pendapatan bersih

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat di tarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan prubahan harga saham sangat bergam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maaka harga saham akan naik.

Dan menurut Husnan, Suad (2008, hal 308) tentang analisis fundamental yaitu:

“Perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar kalau perusahaan mampu menghasilkan laba yang makin besar. Dengan demikian kalau perusahaan bisa memperoleh laba yang makin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang makin besar. Tentu saja perusahaan tidak harus meningkatkan pembayaran dividen kalau laba yang diperoleh makin besar. Teori keuangan mengatakan bahwa laba tidak perlu dibagikan sebagai dividen kalau perusahaan bisa menggunakan laba tersebut dengan menguntungkan. Penggunaan yang menguntungkan berarti dana tersebut bisa memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya. Jadi kalau modalnya (tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal) sebesar 22%, dan dana dari laba tersebut bisa dipergunakan dengan memberikan tingkat keuntungan sebesar 25%, perusahaan dibenarkan untuk menahan laba tersebut. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.”

e. Pengukuran Harga Saham

Menurut Sjahrial (2014, hal 62) menyatakan bahwa, saham terbagi atas 2 bagian, yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock), saham saat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Rumus untuk mengukur saham biasa.

$$P = \frac{D\tau}{(1 + Ks)}$$

Dimana:

P = Harga saham yang diharapkan

Ks = Tingkat keuntungan yang disyaratkan ada saham tersebut.

D = Dividen

2) Rumus untuk mengukur saham biasa.

$$Vp = \frac{Dps}{Kps}$$

Dimana:

Vp = Nilai saham referen

Dps = Deviden saham preferen

Kps = Tingkat Return atau biaya modal

2. Return On Assets (ROA)

Sebelum penulis menjelaskan tentang Return On Assets (ROA) perlu diketahui ada yang menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) dan Return On Investment (ROI) adalah sama, dan ada juga yang menyatakan berbeda. Dalam hal ini masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai pengembalian atas aset, dan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

Analisis Return On Investment (ROI), dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (kompherensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasional perusahaan.

- 1) Menurut Kasmir (2012, hal 201) “hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan . ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.
- 2) Menurut Hani (2014, hal 75) “Rate of Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang di investasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankana aktivitas lain kedepannya.

Menurut *Ross* (2009, hal 90) rasio ini dapat dinyatakan dengan beberapa cara, tetapi yang paling utama adalah:

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa pengembalian atas asset merupakan pengukuran aktiva perusahaan didalam memperoleh laba operasional perusahaan.

b. Manfaat Return On Assets (ROA)

1. Manfaat Return On Assets (ROA)

Seperti rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki manfaat dan tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 198) manfaat ROA adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh Dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari Return On Investment dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaannya yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya ada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa ROI pun dapat digunakan dengan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 5) ROI selain berguna untuk kepentingan control, juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen yang tercermin ada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

2. Tujuan Return On Assets (ROA)

Tujuan dari Return On Assets tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) bahwa tujuan penggunaan Ratio Return On Assets bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Analisa *Return On Assets* dalam analisa keuangan mempunyai suatu arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) factor-faktor yang memengaruhi return on assets adalah sebagai berikut;

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover of Operating assets*, yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal sendiri.

Besarnya Return On Assets akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau asets turn over, baik nmasing-masing atau keduanya. Usaha

mempertinggi Return On Assets dengan turn over adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktifa tetap.

Menurut Munawir (2014, hal 89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing ataupun kedua-duanya.

d. Skala Pengukuran *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Menurut Kasmir (2012, hal 215) *Return On Asset* yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Total Assets Turn Over* (TATO)

a. Pengertian *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut Syamsuddin (2009) “Perputaran total aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efesien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Menurut Kasmir (2008, hal. 185) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki

perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu.

Menurut Hanafi (2012, hal 81) “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aset”.

Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan danmendapatkan laba.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian Total Asset Turn Over (TATO) menurut Brigham dan Houston (2010, hal 139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Sehingga untuk menghitung *Total Assets Turn Over* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Average\ Total\ Asset}$$

b. Manfaat *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut Syamsudin (2009, hal 119) manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang.
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor –faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Syamsudin (2009, hal 52), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Total Asset Turnover yaitu:

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) *Current Asset* (harta lancar)
 - 1) *Cash* (kas)
 - 2) *Marketeble securities* (surat berharga)
 - 3) *Account Receivable* (piutang)
 - 4) *Invetories* (persediaan)
 - b) *Fixed Asset*
 - 1) *Land & building* (tanah dan bangunan)
 - 2) *Machine* (mesin)

d. Skala Pengukuran *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2012, hal. 180) “rumus untuk mencari perputaran aktiva (*Assets Turnover*) dapat digunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Syamsuddin (2009 hal 50), *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik.

4. Earning Per Share

a. Pengertian Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham beredar. EPS

menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analisis keuangan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 66) “Pada umumnya manajemen perusahaan. Pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS). Karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar. karena ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan”.

Selanjutnya menurut Hani (2014, hal. 77) “*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham”.

Kemudian Menurut Fahmi (2013, hal. 52) “*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa laba per saham adalah jumlah dari pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang dibagikan. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen maupun *capital gain*. Rasio EPS digunakan untuk mengukur tinggi profitabilitas suatu perusahaan.

Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin diperoleh dimasa yang akan datang.

Disamping kemudahan untuk menghitung dan mengolah data EPS. EPS juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) EPS sering dikritik karena tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan karena EPS tidak mencerminkan asset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan EPS tersebut. Misalnya ada dua perusahaan yang mempunyai EPS yang sama. Tetapi total assetnya berbeda. Profitabilitas antara keduanya akan berbeda.
- 2) Jumlah lembar saham yang dipakai sebagai laba operasional. Jumlah saham bukan merupakan ukuran pengguna modal yang representative. Misalnya ada dua perusahaan yang mempunyai total nilai saham yaitu sama-sama 200 juta. Tetapi harga per lembarnya berbeda. 20 perlembar dan 40 perlembar. Maka jumlah saham yang beredar keduanya juga berbeda yaitu 100.000.000 dan 50.000.000 lembar. Jika keduanya mempunyai laba yang sama dan nilai total saham yang sama. akan tetapi kedua akan menghasilkan EPS tidak bisa dibandingkan antara perusahaan atau industri.
- 3) EPS tidak konsisten untuk ukuran profitabilitas karena memakai laba perusahaan pada *numerator* (yang di bagi) tetapi memakai jumlah sahasaham pada pembagi (*denominator*) yang merupakan hasil dari kepuasan pendanaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba dapat

mempertahankan EPS yang tinggi dengan mengurangi jumlah saham yang beredar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)*

EPS atau laba persaham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya laba per saham atau EPS diperoleh dan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi EPS Menurut *Weston Dan Eugene* (2010, hal. 174) Yaitu:

- 1) Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
- 2) Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) ersentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jika bagi suatu perusahaan nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

c. Manfaat *Earning Per Share*

Menurut Harmono (2009) jumlah absolute laba bersih sulit dipakai untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per saham (EPS).

Penelitian di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan harga saham sudah banyak dilakukan. Penelitian tentang pentingnya laporan keuangan menghasilkan bahwa 52,86% responden mengandalkan laporan keuangan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per saham Harmono (2009, hal24)

Menurut Harmono (2009, hal 32) manfaat Earning Per share ialah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
- 2) Mengejar Capital Gain jika bermain di bursa efek.
- 3) Menguasai perusahaan melalui pencapain mayoritas saham.

d. Skala Pengukuran *Earning Per Share*

Menurut Harmono (2009, hal 34) Earning Per Share sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan. Dilusi merupakan penguraangan laba per saham atau peningkatan per saham yang berasal fdari efek dilutive yang dikonversi menjadi laba per saham,

eksekusi opsi dan waran, atau pengeluaran saham tambahan sesuai dengan kontrak tertentu.

Pengukuran *Earning Per Share* (EPS) :

$$EPS = \frac{EAT}{NSO}$$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

EAT : *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

NSO : *Number of shares outstanding* atau jumlah saham beredar

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen. Variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pengaruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam meningkatkan harga saham. Karena laba merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham. Jika laba dalam perusahaan mengalami peningkatan maka permintaan dan penawaran harga saham pada suatu perusahaan tersebut akan meningkat pula. Menurut Gatningsih (2009) tentang analisis fundamental “bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.”

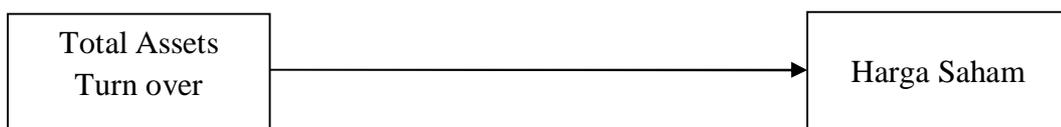
Penelitian Syamsuddin (2009) dalam (NOVASARI,2013,Pengaruh PER,EPS,ROA, dan DER terhadap Harga Saham) menguji pengaruh dan rasio *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham



Gambar II.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang diketahui pada penelitian ini menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingginya nilai TATO menunjukkan perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sundjaja dan Barlian (2013, hal 157) yang menyatakan bahwa TATO, menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif pula perusahaan mengelola aktiva.



Gambar II.2 Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba. Namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki di oleh perusahaan. Apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimiliki diperusahan tersebut. EPS tingkat

keuntungan yang dapat dihasilkan perlembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi nilai investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2009. hal,56) *Earning Per Share* (EPS) salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Semakin tinggi EPS maka akan semakin baik suatu saham dan sebaliknya. Karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk memenuhi kinerja perusahaan. Menurut Hani (2014. hal, 75). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembangkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dalam penentuan harga saham dalam sebuah perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Dewi (2012) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.



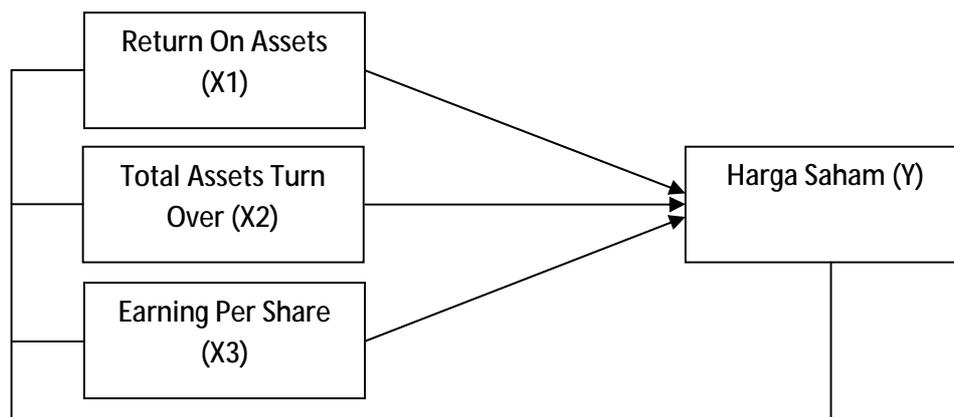
Gambar II.3 Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama dalam meningkatkan harga saham. Karena laba merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemegang saham. Jika laba dalam perusahaan mengalami peningkatan maka permintaan dan penawaran harga saham pada suatu perusahaan tersebut akan meningkat pula.

Menurut Harmono (2009, hal 56) *Earning Per Share* (EPS) salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Semakin tinggi EPS maka akan semakin baik suatu saham dan sebaliknya. Karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk memenuhi kinerja perusahaan. Menurut Hani (2014, hal, 75). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembangkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dalam penentuan harga saham dalam sebuah perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Zulia (2009) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan uraian teoriti yang telah dijelaskan diatas, maka paradigma penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berikut:



Gambar II.4

Kerangka Penelitian

C. HIPOTESIS

Menurut Juliandi (2014, hal 122), Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam maslah sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel atau faktor yang muncul atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Harga Saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel ini. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total aset.

Return On Assets (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

b. Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio untuk mengukur penjualan bersih dengan rata – rata total aset.

Total Assets Turn Over (TATO) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Sales After Tax (EAT)}}{\text{Number Of Common Shares}}$$

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan desember 2017. Adapun jadwal penelitian tersebut adalah:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des 2017				Jan 2018				Feb 2018				Mar 2018				Apr 2018				Mei 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■	■																			
2	Pra Riset					■	■																		
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■									
4	Seminar Proposal																		■						
5	Riset																			■					
6	Penulisan Skripsi																				■	■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																							■	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 ssampai dengan 2016 sebanyak 18 perusahaan.

Tabel III-2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	AUTO	Tri Banyan Tirta tTbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk, PT

Sumber : Saham OK 2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dipilih. Menurut sugiyono (2012, hal 166) sampel merupakan bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa disajikan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2012-2016).
2. Perusahaan yang melengkapi laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (2012-2016).

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut:

Tabel III-3

Sampel Penelitian

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (S)
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk. (S)
3	MLBI	Multi Bintang Tbk. (S)
4	MYOR	Mayora Indah Tbk. (S)
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. (S)
6	SKLT	Sekar Laut Tbk. (S)
7	STTP	Siantar Top Tbk. (S)
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co.Tbk (S)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tehknk studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Return On Assets*, *Total Assets Turn Over*, dan *Earning Per Share*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah tehnik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daftar nama perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data keuangan tahunan masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

1. Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2012, hal. 110), untuk mengetahui tidak normal apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residu berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji kolmogorov-smirnov ini adalah jika $Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka tingkat distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 5$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 5$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,5$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,5$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model

regresi penelitian ini analisa yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang memebentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat variabel bebas yaitu *Return On Assets* (X1), *Total Assets Turn Over* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) terhadap variabel terikat Harga Saham(Y). Sugiyono (2012, hal 275) secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
b	=	Koefesien Regresi
X1	=	<i>Return On Assets</i>
X2	=	<i>Total Assets Turn Over</i>
X3	=	<i>Earning Per Share</i>

Sebelum melakukan analisi regresi linear berganda, agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bisa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-T.

a. Uji statistik t (uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap

1) Bentuk Pengujian

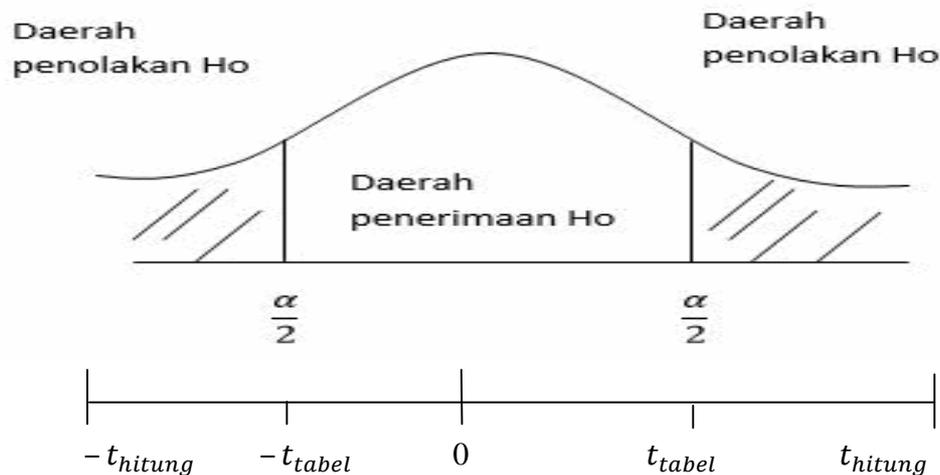
: = 0, tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

: ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) diterima jika yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara X terhadap Y

- 2) ditolak jika yang berarti ada pengaruh secara parsial antara variable X terhadap Y



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

hasil perhitungan korelasi Perhitungan *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

b. Uji signifikansi simultan (UJI F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) > nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

F_h = Nilai F hitung

R = Koefesien Koreksi ganda

K =Jumlah Variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian

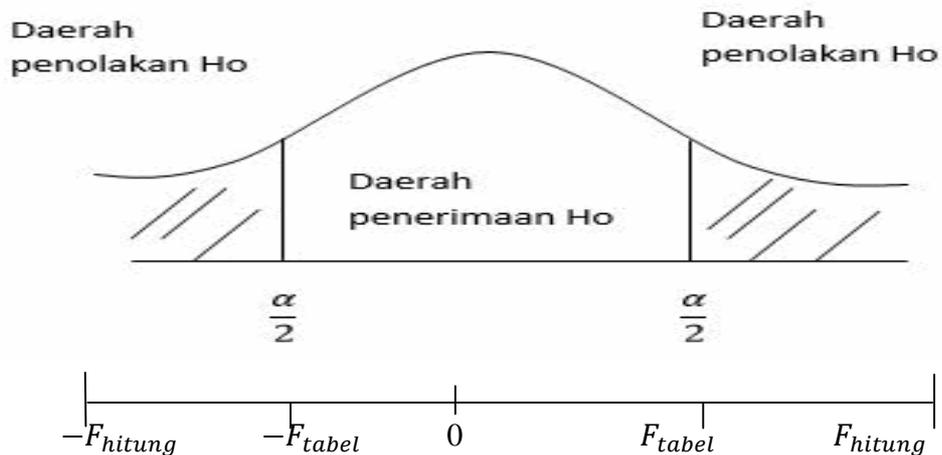
$H_0 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secarabersama- sama terhadap variabel dependen.

$H_0 =$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = hasil perhitungan korelasi ROA, TATO, dan EPS terhadap harga.

F_{tabel} = nilai F dalam F berdasarkan n

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Koerelasi

100% = Presentase Kontribusi

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji Dan Prakarti,Piji 2008. Pengantar Pasar Modal, Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, dan Houston* 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. (Buku I Edisi Kesebelas). Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M. 2012, *Pasar Modal di Indonesia*.Cetakan ke-2. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba empat
- Fahmi, Irham 2012. *Analisi Laporan Keuangan*, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Hani Syafrida 2014. Teknik Analisa Lapran Keuangan. Jilid-1 Jakarta : in-media
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1,9. Jakarta: Rajawali Pers
- Husnan, Saud. 2008. Manajemen Keuangan : Teori Portofolio Dan Penerapan Buku 1. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Juliandi, Azuar & Irfan 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama Medan: Umsu Press..
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Syamsuddin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Apli dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sjahrial, 2014. Manajemen Keuangan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuanytitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sundjaja, Riswan S dan Inge Barlian. (2013). Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Literata Lintas Media.

Syamsuddin, Lukman, 2011: Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.

Pedoman Penulisan Skripsi, 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

JURNAL:

Amanda, Astrid. 2012 “*Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earnings Per Share, Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011*”. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Gatiningsih. 2009. “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI Periode 2005-2007*”. Skripsi S1. Universitas Diponegoro

Mawardi (2011) “*Pengaruh Dividen Per Share, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2010*”

Novasari, Ema. 2011 “*PENGARUH PER, EPS, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2011.*” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Zulia Hanum (2009) “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri manufaktur Makanan dan Minuman selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over*, dan *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Dan berikut adalah daftar sampel pada penelitian ini.

Tabel IV.1
Daftar Penelitian Sampel

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (S)
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk. (S)
3	MLBI	Multi Bintang Tbk. (S)
4	MYOR	Mayora Indah Tbk. (S)
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. (S)
6	SKLT	Sekar Laut Tbk. (S)
7	STTP	Siantar Top Tbk. (S)
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (S)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

a. Harga Saham

Berikut ini adalah data-data harga saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Harga Saham
(dalam rupiah)

No	Perusahaan	Harga saham					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	72.18	106.08	84.35	100.49	184.39	109.498
2	DLTA	12,997	16,515	17,621	238	317	9,538
3	MLBI	21,516	55,576	377	236	466	15,634.20
4	MYOR	952	1165	451	1364	61	798.2
5	ROTI	147.33	31.22	37.26	51.45	55.31	64.514
6	SKLT	12	16,515	17,621	238	317	9,538
7	STTP	21,516	55,576	377	236	466	15634.2
8	ULTJ	11.53	16.56	23.86	29.55	30.01	22.302
Rata-rata		4484.38	9201.28	2348.34	292.65	186.23	3302.579

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, ada 2 perusahaan yang diatas rata-rata dan ada 6 perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 9.537,6 atau 9.537,6% , dan PT. Multi Bintang Tbk (MLBI) sebesar 15.634,2 atau 15.634,2%. Dan 6 perusahaan yang beradah dibawah rata-rata yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 798,6 atau 798,6%, PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk (ROTI) sebesar 64,514 atau 64,514%, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 109,498 atau 109,498%, PT. Ultra Jata Tbk (ULTJ) sebesar 151,2 atau 151,2%, PT. Siantar Top sebesar 102,718 atau 102,78%, dan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 22,302 atau 22,302%.

b. **Variabel *Return On Assets***

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yang merupakan adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana semakin tinggi angka rasio ini maka menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menatangkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dan akan diikuti dengan besarnya deviden yang akan diterima investor. Hal ini akan berpengaruh meningkatnya nilai harga saham perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya, karena semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang baik dibarengi dengan tindakan pengembalian yang besar. Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Return On Assets* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016:

Tabel IV.3
Return On Assets
(dalam %)

No	Perusahaan	ROA					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	6.55	6.9	3.98	4.12	7.77	5.86
2	DLTA	29	31	29	18	21	26
3	MLBI	39	66	35.62	23.65	43.16	41.49
4	MYOR	8.96	10.87	3.98	11.02	10.74	9.11
5	ROTI	12.37	8.66	8.8	9.99	9.58	9.88
6	SKLT	3	4	5	5	4	4
7	STTP	6	8	7.26	9.67	7.45	7.62
8	SKLT	10.33	11.56	9.71	14.77	16.74	12.62
Rata-rata		14.41	18.3	12.92	12.13	15.04	14.56

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya 2 perusahaan diatas rata-rata dan 6 perusahaan dibawah rata-rata. Perusahaan yang *Return On Assets* diatas rata-rata yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 26% , dan PT.

Multi Bintang Tbk (MLBI) sebesar 41,49%. Perusahaan yang *Return On Assets* yang dibawah rata-rata yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0,058 atau 0,058%, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 9,11%, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 9,88%, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 4%, PT. Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 7,62%, dan PT. Ultra Jaya Milk sebesar 12,62%.

Semakin rendah nilai ROA berarti semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berarti semakin kecil tingkat kembalian keuntungan bersih. ROA yang terlalu rendah akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.

c. Variabel *Total Assets Turn Over*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur penjualan bersih dengan rata – rata total aset. Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Total Assets Turn Over* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Total Assets Turn Over
(dalam %)

No	Perusahaan	TATO					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	0.71	0.8	0.51	0.71	0.71	0.68
2	DLTA	2.3	2.31	2.12	1.48	1.38	1.98
3	MLBI	1.36	1.99	1.33	1.28	1.43	1.49
4	MYOR	1.26	1.23	1.37	1.31	1.42	1.31
5	ROTI	0.98	0.82	0.87	0.8	0.86	0.86
6	SKLT	2	2	2	1	1	2
7	STTP	1	2	1.33	1.28	1.43	1.49
8	ULTJ	1.16	1.23	1.34	1.24	1.1	1.21
Rata-rata		1.3	1.42	1.36	1.26	1.18	1.311

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, ada 4 perusahaan yang diatas rata-rata dan ada 4 perusahaan yang dibawah rata-rata. Perusahaan yang diatas rata-rata yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 1,31%, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 1,98%, PT. Multi Bintang Tbk (MLBI) sebesar 1,49%, dan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 1,79%. Perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) yaitu sebesar 0,86%, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 0,68%, PT. Ultra Jaya Milk Tbk sebesar 1,21%, dan PT. Siantar Top Tbk sebesar 1,17%.

Total Assets Turn Over pada Perusahaan Makanan dan Minuman cenderung mengalami penurunan. Walaupun disetiap tahun cenderung menurun, tetapi disetiap rata-rata perusahaan cenderung meningkat, disebabkan karena adanya peningkatan laba pada beberapa perusahaan yang dipengaruhi juga oleh harga saham.

d. **Variabel *Earning Per Share***

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per saham pada perusahaan sejenisnya, laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Earning Per Share* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.5
Earning Per Share
Perusahaan makanan dan minuman
(dalam rupiah)

No	Perusahaan	EPS					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	72.18	106.08	84.35	100.49	184.39	109.498
2	DLTA	12,997	16,515	17,621	238	317	9,538
3	MLBI	21,516	55,576	377	236	466	15,634.20
4	MYOR	952	1165	451	1364	61	798.2
5	ROTI	147.33	31.22	37.26	51.45	55.31	64.514
6	SKLT	12	16,515	17,621	238	317	9,538
7	STTP	21,516	55,576	377	236	466	15634.2
8	ULTJ	11.53	16.56	23.86	29.55	30.01	22.302
Rata-rata		4484.38	9201.28	2348.34	292.65	186.23	3302.579

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, ada 2 perusahaan yang diatas rata-rata dan ada 6 perusahaan yang dibawah rata-rata, yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) yaitu sebesar 9.537,6 atau 9.537,6% , dan PT. Multi Bintang Tbk (MLBI) sebesar 15.634,2 atau 15.634,2%. Dan 6 perusahaan yang beradah dibawah rata-rata yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 798,6 atau 798,6%, PT. Nippon Indosari Corprindo Tbk (ROTI) sebesar 64,514 atau 64,514%, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 109,498 atau 109,498%, PT. Ultra Jata Tbk (ULTJ) sebesar 151,2 atau 151,2%, PT. Siantar Top sebesar 102,718 atau 102,78%, dan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 22,302 atau 22,302%.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolonearitisitas, dan uji heterokedastisitas.

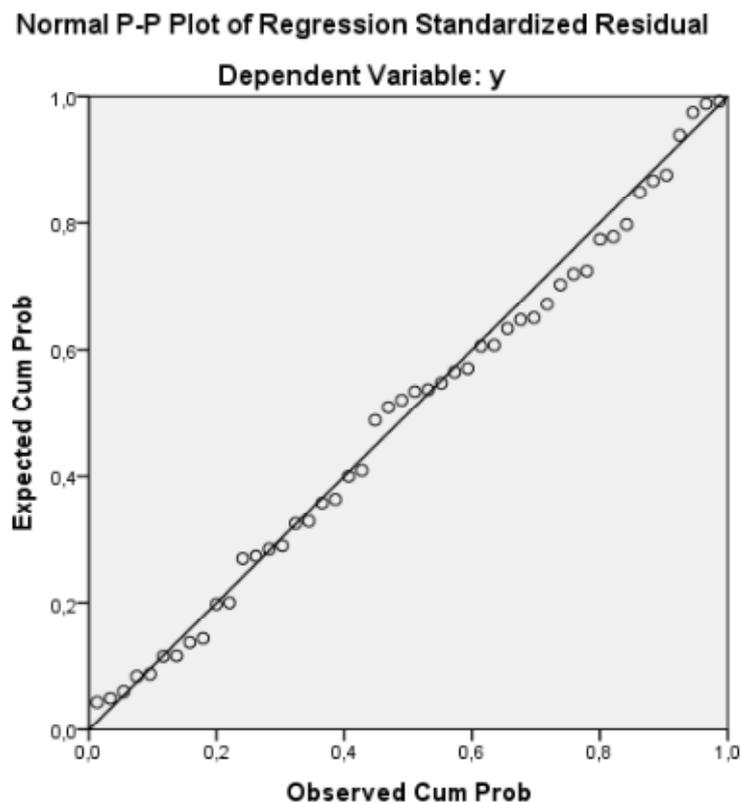
a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot dan uji *Kolmogorov Smirnov*.

1) Grafik normal p-plot

- a) Jika data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar : IV.1 Normal P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (18)

Pada gambar IV-1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak dianalisis.

1. Uji kolmogrov smirnov

Uji kolmograv smirnov yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui *Return On Asset*, *Total Assets Turn Over* serta harga saham datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan spss 18.00. residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogrov smirnov (k-s) dengan membuat hipotesis.

H_0 : data residul berdistribusi normal.

H_a : data residul tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.6
Statistik kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.89808390E3
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogrov –smirnov adalah 1,139 dan signifikan pada 0,149. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

2. Uji multikolienaritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) . model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolienaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,5 atau nilai VIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolienaritas pada data yang akan diolah untuk melihat ada atau tidaknya multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV.7
Hasil uji multikolienaritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.879	1.137
TATO	.879	1.137

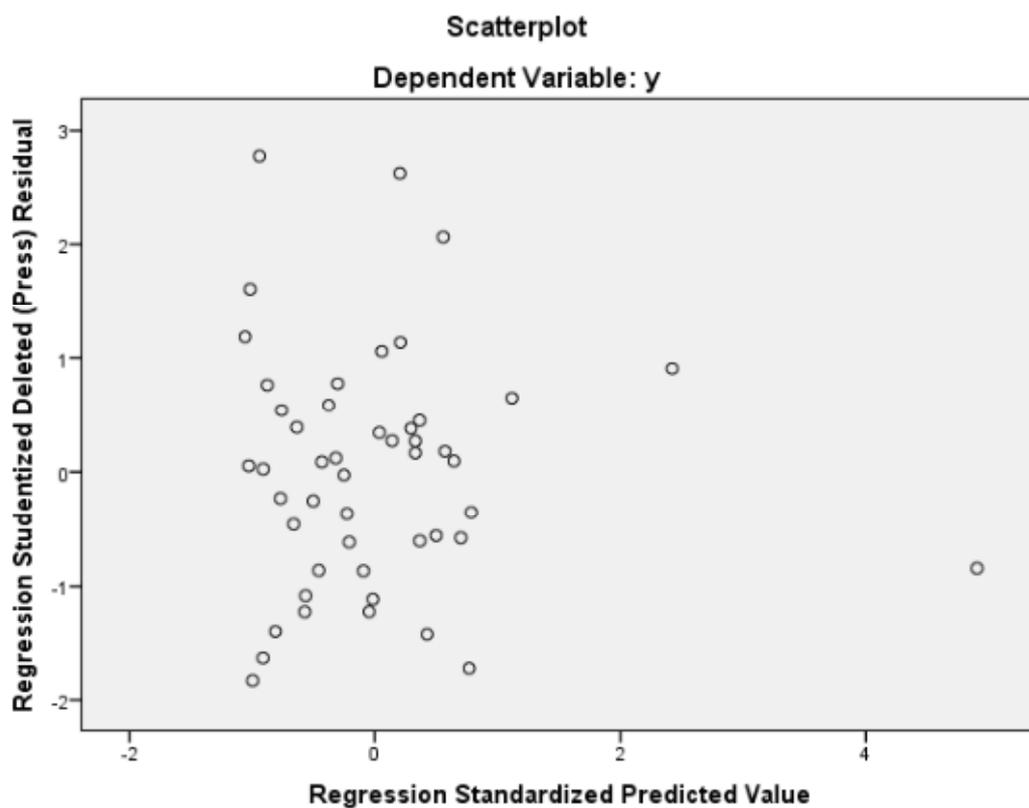
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS

Berdasarkan tabel IV.11 uji multikolienaritas diatas nilai VIF dan nilai tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai VIF lebih dari 10 dan tolerance yang bernilai lebih besar dari 0,1 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengamatan keputusannya adalah : jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas . jika tidak ada pola yang jelas, serta titik tiktik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 : Hasil uji heterokedastisitas

Sumber : hasil SPSS (18sd)

Berdasarkan gambar IV.2 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik yang menyebar membentuk suatu pola tertentu yang teratur hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas kepada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada koerlasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- jika nilai D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Model Summary ^b								
Model	R	R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.672 ^a	.451	.451	15.196	2	37	.000	1.603

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel IV.8

Sumber : Hasil SPSS (18)

Berdasarkan tabel IV.12 di atas terlihat bahwa nilai Durbin- watson (D-W) adalah 1,603. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Nilai yang diprediksi

a : Konstanta

$\beta_1 X_1$: *Return On Assets* (ROA)

$\beta_2 X_2$: *Total Assets Turn Over* (TATO)

e : *Error*

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasar nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel IV.9
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17840.608	4909.463		-3.634	.001
	ROA	280.943	130.782	.279	2.148	.038
	TATO	14611.966	3639.260	.522	4.015	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS (18)

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diinformasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = -17840.608 + 280.943X_1 + 14611.966X_2 + e$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar **-17840.608** dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstanta, maka harga saham mengalami penurunan sebesar Rp **17840.608**
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = 280.943$ menunjukkan apabila *Return On Assets* di tingkatkan 100% akan berpengaruh atas kenaikan harga saham sebesar Rp 280.943.
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = 14611.966$ menunjukkan apabila *Total Assets Turn Over* di tingkatkan 100% akan berpengaruh atas kenaikan harga saham sebesar Rp**14611.966**.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji secara parsial (uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

Dimana :

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

tahap-tahap

Bentuk pengujian :

$H_0 r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengelolaan data SPSS versi 18.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil uji parsial (uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17840.608	4909.463		-3.634	.001
	ROA	280.943	130.782	.279	2.148	.038
	TATO	14611.966	3639.260	.522	4.015	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Data SPSS (18)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05)

Nilai t untuk $n = n - 2 = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024.

1) Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on assets* berpengaruh secara individual (parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap harga saham). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. Untuk itu $t_{hitung} = 2.148$ $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria pengujian keputusan :

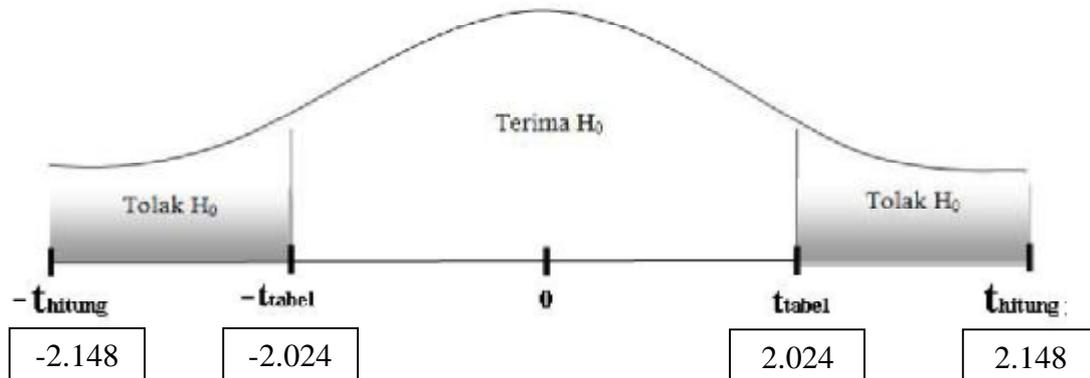
H_0 diterima jika $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$

H_a diterima jika :

a. $t_{hitung} \geq 2.024$

b. $-t_{hitung} \leq -2,024$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh return on assets terhadap harga saham diperoleh $2.148 > 2.024$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak secara signifikan antara *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2) Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turn Over* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. dari hasil pengolahan data SPSS for windows versi 18,00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 4.015$$

$$t_{tabel} = 2.024$$

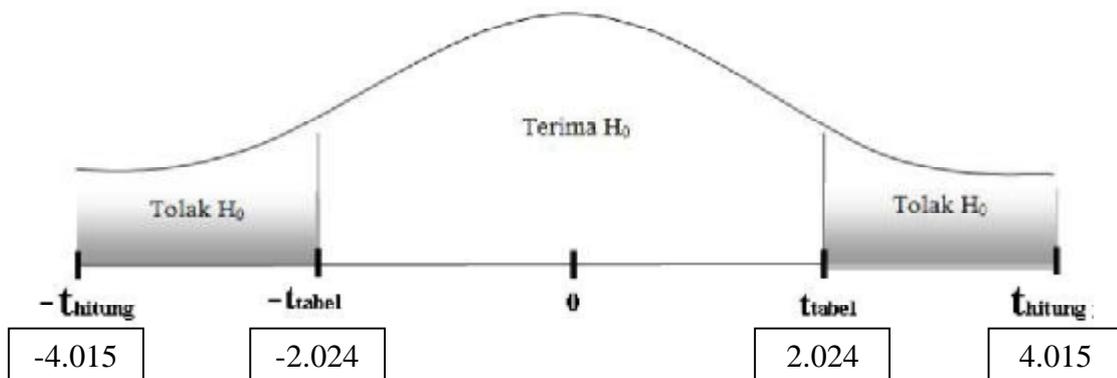
Kriteria pengambil keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$$

H_a diterima jika :

- a. $t_{hitung} \geq 2.024$
- b. $-t_{hitung} \leq -2.024$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh return on assets terhadap harga saham diperoleh $4.015 > 2.024$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak pengaruh secara signifikan antara *total assets turn over* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji f atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *return on equity* (X1) dan *Return On Assets* (X2) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkat laku atau keragaman harga saham (Y). Uji f juga dimaksudkan untuk mengetahui semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini hasil statistik pengujiannya :

Tabel IV.11
Uji Signifikan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.139E9	2	1.569E9	15.196	.000 ^a
	Residual	3.821E9	37	1.033E8		
	Total	6.959E9	39			

a. Predictor (Constant), TATO, ROA

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 18.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

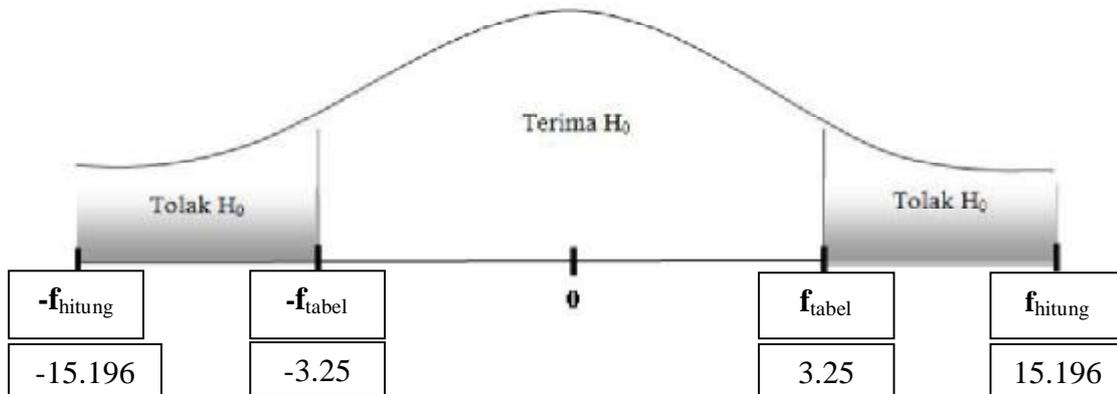
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$F_{\text{hitung}} = 15.196 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.25$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Ho diterima jika : 1. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$
- b. Ho ditolak jika : 1. $F_{\text{hitung}} > 3.25$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} < -3.25$

Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar IV.5
Kriteria Penguji Hipotesis 3

Dari Uji ANOVA (analysis of variance) pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 15.196 dengan signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.25. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($15.196 < 3.25$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* dan *total assets turn over* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas . Berikut hasil pengujian statistik:

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.421	10162.07913

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada tabel diatas, dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,451 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *return on assets* dan *total assets turn over* terhadap harga saham ,maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.451 \times 100\%$$

$$D = 45.1\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh sebesar 45.1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2.148 > 2.024$) dan nilai signifikan sebesar sebesar $0,038 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Menurut buku Syamsuddin (2009, hal 52) dan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013, Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap Harga Saham) menguji pengaruh dan rasio *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Dengan penurunan *Return On Assets* artinya kenaikan pada laba bersih tidak sebanding dengan kenaikan total aset, hal ini berefek negatif terhadap kenaikan Harga Saham.

2. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *total assets turn over* terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($4.015 > 2.024$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak pengaruh secara signifikan antara *total assets turn*

over terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sundjaja dan Barlian (2013, hal 157) yang menyatakan bahwa TATO, menunjukkan bahwa tidak pengaruh secara signifikan antara *total assets turn over* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif pula perusahaan mengelola aktivitya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mawardi (2011) yang menyatakan bahwa TATO, menunjukkan bahwa tidak pengaruh secara signifikan antara *total assets turn over* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Total Assets Turn Over* secara bersama terhadap Harga Saham secara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on assets* dan *total assets turn over* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 15.196 dengan signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.25. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.196 > 3.25$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* dan *total assets turn over* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan buku Harmono (2009, hal 76) dengan hasil penelitian terdahulu Amanda (2012) mempunyai hasil secara signifikan dapat mempengaruhi harga saham. Mempengaruhi harga saham secara parsial yang mengatakan kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja profitabilitas yang terus mengalami penurunan akan dapat menurunkan harga saham. Sebaliknya jika meningkat akan dapat meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, *return on assets* dan *total assets turn over* sebagai ukuran profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan mengenai pengaruh *return on assets* dan *total assets turn over* terhadap harga saham, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil peneliti dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni pengaruh signifikan *return on assets* dan *total assets turn over* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi periode 2012-2016 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *return on assets* dan *total assets turn over* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1. Pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2.148 > 2.024$) dan nilai signifikan sebesar sebesar $0,038 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Total Assets Turn Over* terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($4.015 > 2.024$) dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak pengaruh secara signifikan antara *total assets turn over* terhadap harga

saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Total Assets Turn Over* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 15.196 dengan signifikan 0.000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.25. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.196 > 3.25$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* dan *total assets turn over* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI hendaknya investor memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengkonfirmasi tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih teliti dalam mengambil keputusan.
2. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan meningkatkan laba, untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan penawaran kepada investor dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan mengontrol

dalam mengeluarkan lembar saham agar saham di pasar modal dapat mengalami kenaikan.

3. Bagi peneliti lain yang hendaknya melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang hendaknya menambah variabel lain seperti *Debet To Equity Ratio* (DER) dan lainnya, dan memperbanyak sampel agar penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji Dan Prakarti, Piji 2008. Pengantar Pasar Modal, Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham*, dan *Houston* 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. (Buku 1 Edisi Kesebelas). Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin, Hendy M. 2012, *Pasar Modal di Indonesia*. Cetakan ke-2 Edisi 3. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston*. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hani Syafrida 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan Jilid-1 Jakarta : in-media
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1,9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Saud. 2008. Manajemen Keuangan : Teori Portofolio Dan Penerapan Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Juliandi, Azuar & Irfan 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama Medan: Umsu Press.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddib. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sjahrial, 2014. Manajemen Keuangan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Riswan S dan Inge Barlian. (2013). Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman, 2011: Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Press.

Pedoman Penulisan Skripsi, 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

JURNAL:

Amanda, Astrid. 2012 “*Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011*”. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Gatiningsih. 2009. “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI Periode 2005-2007*”. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.

Mawardi (2011) “*Pengaruh Dividen Per Share, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*”.

Novasari, Ema. 2013 “*PENGARUH PER, EPS, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDOBESIA (BEI) TAHUN 2009-2011.*” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Zulia, Hanum (2009) “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*”.